

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Latar Penelitian

Riset ini dilaksanakan di MAS YASPI Labuhan Deli Kota Medan yang beralamat di Jl. KL. Yos Sudarso, Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara 20253. Madrasah terakreditasi A, berdasarkan sertifikat 490/BAN-SM/SK/2019.. Tujuan penelitian yang dilakukan di MAS YASPI Labuhan Deli adalah untuk mengetahui manajemen strategi pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja dan motivasi kepala madrasah dan guru dengan menjelaskan temuan penelitian. Pendekatan penelitian ini memanfaatkan data lapangan sekaligus melakukan penelitian yang bertujuan untuk menangkap realita mengenai manajemen strategis pengawas madrasah untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan motivasi kepala madrasah dan guru di MAS YASPI Labuhan Deli. Tujuannya untuk memperjelas dan menghubungkan sebab akibat dengan apa yang terjadi. Saat kami mengajukan permohonan langsung ke madrasah untuk mendapatkan izin penelitian, kami menemukan adanya respon positif terhadap pelaksanaan penelitian di madrasah tersebut.

Tabel 3.1  
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyusunan proposal	Nopember 2023
2	Seminar Proposal	Februari 2024
3	Permohonan izin penelitian ke MAS YASPI Labuhan Deli Kota Medan	Maret 2024
4	Mendapatkan izin penelitian ke MAS YASPI Labuhan Deli Kota Medan	Maret 2024
5	Kesepakatan Jadwal Penelitian dengan MAS YASPI Labuhan Deli Kota Medan	Maret 2024
6	Menggali, Mengolah dan menganalisis data.	Maret 2024

7	Menyusun laporan hasil penelitian	Maret-Mei 2024
8	Seminar hasil tesis	Juni 2024

## B. Data dan Sumber Data

Menurut Silalahi (2010:280), informasi tersebut diperoleh dari pengamatan dan pengukuran aktual yang menunjukkan karakteristik khusus dari gejala tertentu. Selain itu, mereka juga mengandung informasi tentang karakteristik khusus dari fenomena. diamati. "Data" adalah istilah jamak yang mengacu pada kumpulan observasi. Satu-satunya bentuknya adalah "singular", yang berarti bagian mana pun dari observasi. Pola respons responden terhadap instrumen penelitian digambarkan dengan istilah data. Sumber data primer dan sekunder adalah dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. (Iverson & Dervan, 2019).

Data dalam riset ini berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengawas madrasah ( Ibu SN ), kepala madrasah ( KUT ), dan beberapa pendidik yang mengajar di madrasah aliyah yaspi Labuhan Deli Kota Medan. Hasil observasi dan studi terdiri dari teks wawancara yang berisi data tentang semua informasi yang diperlukan untuk menggambarkan strategi manajemen pengawas madrasah untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru dan kepala madrasah di MAS YASPI Labuhan Deli.

Dengan memperhatikan jenis-jenisnya, peneliti menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder (Sarwono, 2006: 209):

1. Data primer: Data ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh. Data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pengawas madrasah ( Bu Sri Nurhayati, S.Pd ), Kepala Madrasah ( Bu Khairi Ulfa Tanjung, S.Pd ), Wakil kepala madrasah, beberapa tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Aliyah Yaspi Labuhan Deli Kota Medan. wawancara dengan pewawancara akan dijadikan sampel riset. Data peneliti ambil dengan cara merekam dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan.

2. Data Sekunder : Data sekunder adalah data yang dapat diakses oleh peneliti melalui metode membaca, melihat, atau mendengarkan. Pengamatan langsung ke lapangan, mengamati lingkungan madrasah yang berhubungan dengan penelitian, dapat membantu peneliti menggambarkan temuan penelitian mereka. Data ini biasanya berasal dari data awal yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Kategori data terdiri dari berbagai jenis. Yang pertama adalah data dalam format teks, seperti dokumen, pengumuman, surat, spanduk. Yang kedua adalah data dalam format gambar, seperti foto, animasi, dan papan nama. Yang ketiga adalah data dalam format audio, seperti rekaman kaset. Yang terakhir adalah kombinasi data teks, gambar, dan audio, seperti film, video, iklan TV, dan banyak lagi. (Iverson & Dervan, 2019).

### **C. Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian dan proses pemahaman yang berbasis metodologi untuk mengkaji fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti membuat gambar yang kompleks, memeriksa kata-kata, melaporkan pendapat responden secara menyeluruh, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam lingkungan alami, menghasilkan temuan yang nyata. Menurut Murdiyanto (2020), penelitian kualitatif menekankan proses dan makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berarti menceritakan orang dalam tulisan atau lisan atau dalam bentuk perilaku yang mereka lihat. Pendekatan ini dapat menjelaskan bagaimana perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi manajemen pengawas madrasah dirancang untuk meningkatkan kinerja dan motivasi kepala madrasah dan guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti bertindak sebagai alat ukur dan pengumpul data. Untuk menjaga objektivitas dalam penelitian ini, diperlukan alat-alat seperti tidak hanya hasil wawancara tetapi juga dokumen-dokumen dan peristiwa-peristiwa pada saat observasi serta observasi yang detail selama proses penelitian. Penelitian ini juga dilakukan secara selektif. Melaksanakan secara cermat dan sungguh-sungguh sesuai dengan kenyataan di lapangan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Untuk melihat secara langsung subjek penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti mengamati pengawas madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru yang mengajar di madrasah aliyah yaspi Labuhan Deli, Kota Medan, dan menggunakan pedoman observasi langsung untuk mencatat atau mengumpulkan data.

##### **2. Wawancara**

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dan Sonhaji (1994), wawancara bertujuan untuk memperoleh struktur terkini tentang orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kekhawatiran, dll. Setelah itu, diharapkan situasinya akan kembali terstrukturisasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi. Dengan kata lain, data dikumpulkan melalui diskusi antara dua kelompok: penanya yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Rapat dapat diselenggarakan atau tidak terstruktur, langsung atau menyimpang. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat dilihat atau tidak tersedia

dengan metode lain. (Murdiyanto, 2020). Untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang strategi manajemen kepala madrasah. Ilmuwan akan bertemu dengan pimpinan madrasah, direktur madrasah, agen pengelola madrasah, dan tenaga pendidik MAS YASPI Labuhan Deli Kota Medan, untuk memperoleh informasi dan data tentang administrasi penting pengelola madrasah untuk lebih mengembangkan pelaksanaan dan motivasi kepala madrasah dan guru. Sedangkan kepada guru difokuskan pada bagaimana kinerja dan motivasi.

Tahap wawancara meliputi: a. Peneliti melakukan wawancara kepada Pengawas Madrasah ( Ibu Sri Nurhayati), Kepala Madrasah ( Bu Khairi Ulfa Tanjung ), dan Wakil Kepala Madrasah, serta tenaga pendidik yang mengajar di madrasah aliyah yaspi Labuhan Deli . b. Persiapkan wawancara c. Lakukan gerakan dengan mengajukan pertanyaan d. Lakukan wawancara dan tetap produktif Pada langkah berikutnya, peneliti mengumpulkan dan menyelidiki pernyataan informan. Penyedia informasi mungkin ingin menambah informasi. e. Menyelesaikan wawancara Anda dan mendapatkan kesimpulan tentang hasilnya (Murdiyanto, 2020)..

### **3. Dokumentasi**

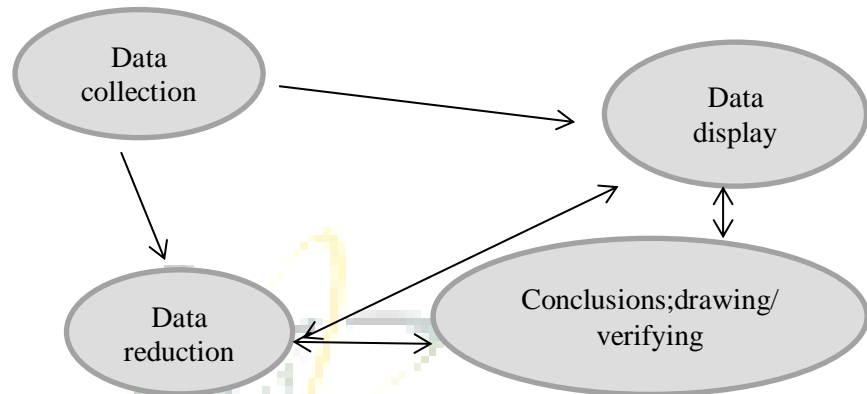
Peneliti dalam studi ini mengumpulkan informasi dengan menyelidiki dan berkonsentrasi pada catatan yang berkaitan dengan masalah eksplorasi. Gottschalk (1950) memahami bahwa dokumentasi dari sudut pandang yang luas mencakup semua teknik pembuktian yang bergantung pada sumber yang berbeda, misalnya komposisi, lisan, gambar, atau arkeologi (Murdiyanto, 2020). Dalam situasi ini peneliti bermaksud mengumpulkan informasi mengenai latar belakang peristiwa lahirnya ataupun kepribadian sekolah, struktur pemerintahan, bukti tentang pendidik dan peserta didik, serta informasi mengenai kantor serta kantor yang dapat diakses di madrasah aliyah yaspi Labuhan Deli Kota Medan. Untuk mendongkrak kinerja dan motivasi kepala madrasah dan guru, peneliti mengakses dokumen dan gambar mengenai manajemen

strategis pengawas. Meliputi arsip-arsip dari pimpinan madrasah berkenaan dengan penjabaran visi, misi dan tujuan madrasah melalui notulensi dan laporan rapat termasuk pimpinan madrasah, staf, pendidik dan dewan madrasah. Dokumen terkait penerapan manajemen pengawas madrasah dalam rangka mendongkrak motivasi dan kinerja kepala sekolah dan guru madrasah juga diakses. Selanjutnya, para ilmuwan mengumpulkan arsip dan foto yang menggambarkan akomodasi dan sistem yang ada di madrasah dan dilibatkan oleh guru untuk menyelesaikannya. Selain itu, laporan tentang evaluasi pentingnya kinerja pengelola madrasah dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah terhadap pendidik juga diambil. Foto-foto pelatihan guru di dalam dan di luar kampus tambahan untuk catatan juga penting untuk dijadikan bahan pengumpulan informasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dari Moleong, teknik analisis data berkaitan dengan mengolah informasi, memilahnya, memisahkannya menjadi bagian-bagian yang masuk akal, memilah mana yang penting dan apa yang disadari, serta membimbing orang lain dan apa yang bisa disampaikan. Ketika informasi dikumpulkan, urutkan berdasarkan pertanyaan eksplorasi. Oleh karena itu, proses penanganan digunakan untuk mengatasinya. Secara keseluruhan, dengan memeriksa kembali apakah informasi yang dikumpulkan memadai dan disiapkan untuk sistem selanjutnya. Proses penyelidikan informasi terdiri dari tiga tahap, yaitu penurunan informasi spesifik, penyampaian informasi, dan pencapaian kesimpulan atau persetujuan.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Model interaktif analisis data

### 1. Reduksi Data

Reduksi Analisis data adalah teknik untuk menarik kesimpulan dengan menyempurnakan, memfokuskan, mereduksi, dan mengorganisasikan data. Banyak data yang dikumpulkan di lapangan harus didokumentasikan dengan cermat. Ketika mereka mengurangi data, setiap peneliti berkonsentrasi pada tujuan. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses berpikir mendalam yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas. Peneliti mengumpulkan informasi berupa hasil pengamatan kinerja kepala madrasah, pengamatan kelas, penilaian kinerja, dan prestasi akademik siswa yang dihasilkan oleh guru-guru tersebut. pengumpulan data tentang motivasi guru di madrasah aliyah yaspi Labuhan Deli Kota Medan. Data ini dapat mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kepala madrasah dan guru, seperti kepuasan kerja, dukungan kepemimpinan, dan insentif yang diberikan kepada guru. Peneliti juga melibatkan pengumpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data dapat ditampilkan dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram, dan piktogram. Struktur dan susunan data membuatnya lebih mudah dipahami. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan "pada umumnya, jenis tampilan informasi yang paling terkenal untuk informasi eksplorasi subjektif adalah teks cerita." Melihat informasinya membuat lebih jelas apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya yang berbasis pembelajaran. Data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, termasuk jaringan, diagram, matriks, grafik, dan teks naratif. (Sugiyono, 2013).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan validasi. Pada tahap awal, kesimpulan masih tidak jelas, tidak terselesaikan, dan tidak jelas. Namun, pada tahap berikutnya, kesimpulan menjadi lebih rinci dan jelas. Kesimpulan akhir menjadi konstruksi yang lengkap saat jumlah data meningkat. Pada bagian ini, peneliti mengambil kesimpulan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pengujian keabsahan data untuk memeriksa secara menyeluruh keabsahan data. Dengan demikian, hasil penelitian mungkin dapat dibenarkan sepenuhnya (Pahleviannur et al., 2022). Untuk menghindari informasi yang tidak relevan atau tidak relevan, data yang dikumpulkan selalu diperiksa. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa data tersebut benar. Untuk mengetahui apakah temuan penelitian dapat digunakan di bidang lain, uji transferabilitas harus dilakukan. Pengujian reliabilitas juga dapat dilakukan. Pengujian kesesuaian juga dapat digunakan untuk memeriksa kesesuaian proses dan produk untuk memastikan bahwa hasil penelitian (produk) benar. Masing-masing metode tersebut akan dijelaskan di bawah ini (Yusuf, 2017). Oleh karena itu, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kepercayaan (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan



confirmability (obyektivitas). (Sugiyono, 2013).

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Peneliti menguji kredibilitas ini dengan melakukan pengamatan pada strategi manajemen pengawas madrasah untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru dan kepala sekolah di madrasah aliyah yaspi Labuhan Deli, Kota Medan. untuk mencapai tingkat kepercayaan penemuan yang diinginkan. Hasil penelitian dengan membuktikan fakta yang diteliti. Hal ini dicapai melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi metode pengumpulan data berarti menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Patton mengatakan ada empat jenis triangulasi: a. Triangulasi data, yang berarti peneliti harus menggunakan berbagai sumber data saat mengumpulkan data; b. Triangulasi metodologi, yang berarti peneliti menggunakan metode untuk menguji keabsahan metode; c. Triangulasi sumber, yang berarti peneliti harus menggunakan berbagai sumber data saat mengumpulkan data; d. Triangulasi (Hadi et al., 2021).

Di sini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teoritis, yang menyatakan bahwa "pada umumnya, jenis tampilan informasi yang paling terkenal untuk informasi eksplorasi subjektif adalah teks cerita." Melihat informasinya membuat lebih jelas apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya, peneliti dapat memperkuat validitas eksternal penelitian mereka dengan menggabungkan teori-teori yang relevan dari berbagai sumber untuk mendukung temuan dan interpretasi penelitian.

### 2. Keterahlian (*Transferability*)

Ketika menggunakan teknik transferability, peneliti harus memberikan klarifikasi yang terperinci, jelas, teratur, dan dapat diandalkan saat menyusun laporannya. Hal ini akan memberdayakan orang lain untuk memahami dan menerapkan penemuan eksplorasi. Dengan cara ini, pembaca dapat memahami hasil penelitian dan memutuskan apakah temuan tersebut relevan untuk situasi lain. Laporan penelitian memenuhi kriteria transferability jika pembaca dapat

memahami dengan jelas "apa" hasil penelitian dapat digunakan. (Sanafiah Faisal, 1990) (Sugiyono, 2013).

3. (Realibilitas/ *dependability*)

Peneliti melakukan pemeriksaan reliabilitas dengan memeriksa proses penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan oleh penguji atau pembimbing independen, yang mengawasi seluruh proses penelitian. Peneliti menunjukkan cara peneliti mulai menentukan masalah, memfokuskannya, memasuki lapangan, menemukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan kemudian menarik kesimpulan. Jika peneliti tidak memiliki "jejak aktivitas di lapangan", kredibilitas penelitian dipertanyakan. (Sanafiah Faisal 1990). ((Sugiyono, 2013).

4. Confirmability (*obyektivitas*)

Confirmability (kepastian) apakah sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada perspektif, pendapat, dan hasil penelitian individu, yang dievaluasi dan dihasilkan melalui pengujian. Ini dilakukan melalui pengujian ulang dan konfirmasi untuk memastikan bahwa laporan data tidak bias. Ini dapat diandalkan dan sesuai dengan informasi yang ada. Peneliti memberikan kesempatan kepada MAS YASPI Labuhan Deli Kota Medan untuk membaca laporan penelitian dan menilai kualitas data untuk menjadi yakin bahwa data tersebut dapat diandalkan sesuai dengan fokus dan karakteristik alami penelitian.

SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA  
UTARA MEDAN